

**ETOS KERJA MASYARAKAT MUSLIM KOTAGEDE
(PENELITIAN MASYARAKAT MUSLIM KOTAGEDE)**



S K R I P S I

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Syarat – Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Agama
Dalam Ilmu Ushuluddin

OLEH :

F A I Z A L
NIM. 96512131

JURUSAN AQIDAH FILSAFAT

**FAKULTAS USHULUDDIN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
2002**

ABSTRAK

Masyarakat Kotagede adalah salah satu komunitas masyarakat yang hidup di Yogyakarta, yang memiliki kelebihan-kelebihan yang tidak dimiliki oleh komunitas kelompok lainnya di Yogyakarta khususnya. Kelebihan-kelebihan tersebut tidak hanya pada sisi, cultural dan structural saja, tapi berkaitan pada sisi historis dan sosiologis masyarakatnya. Nuansa giatnya mereka bekerja menjadi salah satu indikasi, bagaimana cara mereka mewujudkan etos kerja, mempertahankan tradisi sebagai daerah yang dinamis dan survive, dibawah pengaruh apapun. Dan juga nilai-nilai religiusitas yang diciptakan dan disosialisasikan di tengah-tengah kehidupan masyarakat, tidak hanya sebatas aturan-aturan, tapi ia mempengaruhi pola tindakan dan pola pikir yang berkembang di masyarakat.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research), di mana penelitian secara langsung di lapangan, atau lokasi, penelitian ini juga merupakan penelitian kepustakaan dengan mencari buku-buku yang relevan dengan bahasan penelitian ini, sehingga nantinya penelitian kepustakaan ini dapat dikombinasikan dengan penemuan-penemuan di lapangan.

Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pandangan masyarakat muslim Kotagede terhadap etos kerja adalah mewujudkan ide-ide serta melakukan semangat kerja, baik yang selama ini dilakukan maupun yang akan dilakukan. Etos kerja menjadi spirit selama ini didasarkan atas pemahaman bahwa bekerja merupakan manifestasi kebudayaan yang mereka pegang selama ini. Etos kerja masyarakat muslim Kotagede cenderung lebih tinggi jika disbanding dengan daerah-daerah lain di Yogyakarta, hal ini ada beberapa factor, pertama: memiliki unsur geneologis yang sama, kedua: dari factor sejarah karena Kotagede pernah menjadi pusat kerajaan Mataram dan juga menjadi ibukota Mataram, ketiga: karena desakan ekonomi atau tuntutan untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga, keempat: karena keraja bagi masyarakat Kotagede adalah suatu tradisi turun temurun yang telah terjadi dari dulu.

Drs. H.M. Fahmi M.Hum.
Alim Ruswantoro S.Ag. M.Ag.
Dosen Fakultas Ushuluddin
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Yogyakarta, 4 Januari 2001

NOTA DINAS

Hal : Skripsi
Sdr. Faizal
Lamp. : 6 Exemplar

Kepada Yth.
Bapak Dekan Fak. Ushuluddin
IAIN Sunan Kalijaga
di –
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca dan meneliti serta memberikan koreksi dan bimbingan seperlunya terhadap skripsi saudara :

Nama : Faizal
NIM : 9651 2131
Jurusan : Aqidah Filsafat

Yang berjudul **Etos Kerja Masyarakat Muslim Kotagede**, maka skripsi tersebut dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana (SI) Agama pada Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Harapan kami semoga dalam waktu dekat ini saudara yang bersangkutan dapat mempertanggungjawabkannya dalam **Sidang Munaqosyah**. Semoga skripsi ini bermamfaat bagi agama, nusa dan bangsa.

*Wabillahi taufik walhidayah
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pembimbing Pertama



Drs. H.M. Fahmi M.Hum.
NIP. 150 088 748

Pembimbing Kedua



Alim Ruswantoro S.Ag. M.Ag.
NIP. 150 289 262



DEPARTEMEN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN

Jln. Laksda Adisucipto - YOGYAKARTA - Telp. 512156

PENGESAHAN

Nomor : IN/I/DU/PP.00.9/434/2002

Skripsi dengan judul : Etos Kerja Masyarakat Muslim Kotagede
(Penelitian Masyarakat Muslim Kotagede)

Diajukan oleh :

1. Nama : Faizal
2. NIM : 9651 2131
3. Program Sarjana Strata 1 Jurusan : AF

Telah di Munaqosyahkan pada hari : Senin, tanggal 4 Februari 2002
Dengan nilai : (75) B dan telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Strata Agama I dalam ilmu : Ushuluddin

PANITIA UJIAN MUNAQASYAH

Ketua Sidang

Drs. H. Fauzan Naif, MA.
NIP. 150 228 609

Sekretaris Sidang

Drs. A. Basir Solissa, M.Ag.
NIP. 150 235 497

Pembimbing/merangkap Penguji

Drs. H. Fahmi, M.Hum.
NIP. 150 088 748

Pembantu Pembimbing

Alim Roswanto, M.Ag.
NIP. 150 289 262

Penguji I

Dr. H. Iskandar Zulkarnain
NIP. 150 178 204

Penguji II

Abdul Mustaqim, M. Ag.
NIP. 150 282 514

Yogyakarta, 4 Februari 2002

DEKAN

Dr. Djam'anuri, MA.
NIP. 150 182 860

MOTTO

له معقبات من بين يديه ومن خلفه يحفظونه من أمر الله
إن الله لا يغير ما بقوم حتى يغيروا ما بأنفسهم وإذا أراد الله بقوم سوءا
فلا مرد له وما لهم من دونه من وال *

الرعد : ١١

Bagi manusia ada malaikat – malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah.

Sesungguhnya Allah tidak merobah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merobah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.

Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali – kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.

Q.S. Ar – Ra'd, 13 : 11

HALAMAN PERSEMBAHAN

Kupersembahkan karya ini kepada kedua orang tuaku
“ Ya Allah
Sayangilah kedua orang tuaku sebagaimana mereka mengasihi aku ketika aku
masih kecil.”
Q.S. al-Isra' 17 : 24

Dan tak lupa pula karya ini kupersembahkan kepada orang-orang yang bekerja
dan selalu melakukan perubahan

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين وبه نستعين على أمور الدنيا والدين، أشهد ان لا اله الا الله وأشهد أن محمدا رسول الله والصلاة والسلام على أشرف الأنبياء والمرسلين وعلى آله وصحبه أجمعين. أما بعد

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih Lagi Maha Penyayang. Segala puji bagi Allah yang telah melimpahkan karunia-Nya kepada kita semua, karena rahmat dan hidayah Allah jualah penulis dapat menyusun skripsi ini dengan sepenuh kemampuan guna mencapai hasil yang sebaik-baiknya dan semoga mendapat ridla-Nya, amin.

Selanjutnya, shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. yang telah membimbing kita kejalan yang benar, dalam menjalani hidup ini.

Kemudian penyusun tidak lupa mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah membantu memperlancar proses penyelesaian skripsi ini.

Rasa terima kasih itu penulis ucapkan kepada :

1. Bapak DR. Djam'anuri, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, yang telah memberikan fasilitas juga tuntunan kepada penulis dalam rangka penyelesaian skripsi ini

2. Bapak Drs.H.M. Fahmi M.Hum. selaku pembimbing I dan II, yang telah memberikan bimbingan serta pengarahan dengan penuh keikhlasan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
3. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ushuluddin yang telah memberikan ilmu yang kami perlukan sebagai bekal hidup, baik di dunia dan akhirat kelak
4. Emak dan Aba juga ayuk Listiana S.Pd. (kak Karman), Ayuk Susmiristika SE. kakak Hendri SH. (ayuk Dian) Kak Erwin (ayuk Helwa) dan adik Yanto serta Apran, yang telah membantu dalam proses studi dan skripsi ini hingga terselesainya penulisan skripsi ini sebagai tugas akhir kuliah
5. Abang Nurisman dan 'anak-anak pasukan Thawalib' serta Kawan – kawan 'gank Mangkuyudan 34' alias PII center, HMI, PMII, KAMMI, IRM, sebagai tempat berdiskusi dalam banyak persoalan.
6. Masyarakat Kotagede Khususnya yang telah menerima penulis untuk melakukan penelitian, sehingga dalam penelitan dapat berjalan dengan lancar tanpa ada persoalan yang berat. Dan juga masyarakat Yogyakarta pada umumnya yang telah menerima penulis untuk berdomisili dan melakukan studi di kota Gudeg ini.

Semoga amal baik mereka diterima oleh Allah dan mendapatkan imbalan yang lebih baik, amin.

Yogyakarta, 4 Januari 2002

PENYUSUN

FAIZAL

NIM. 9651 2131

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Adapun pedoman transliterasi huruf Arab ke huruf Latin bagi kata-kata yang belum banyak dikenal dalam bahasa Indonesia digunakan pedoman yang merupakan Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor: 158 tahun 1987 dan nomor: 0543/b/U/1987. Secara garis besar pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut:

1. Konsonan

No	Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
1.	ا	alif	-	tidak dilambangkan
2.	ب	ba'	b	-
3.	ت	ta'	t	-
4.	ث	sa	s	es dengan titik di atas
5.	ج	jim	j	-
6.	ح	ha	h	ha dengan titik di bawah
7.	خ	kha'	kh	ka dan ha
8.	د	dal	d	-
9.	ذ	zal	z	zet dengan titik di atas
10.	ر	ra'	r	-
11.	ز	zai	z	-
12.	س	sin	s	-
13.	ش	syin	sy	es dan ye

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Adapun pedoman transliterasi huruf Arab ke huruf Latin bagi kata-kata yang belum banyak dikenal dalam bahasa Indonesia digunakan pedoman yang merupakan Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor: 158 tahun 1987 dan nomor: 0543/b/U/1987. Secara garis besar pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut:

1. Konsonan

No	Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
1.	ا	alif	-	tidak dilambangkan
2.	ب	ba'	b	-
3.	ت	ta'	t	-
4.	ث	sa	s	es dengan titik di atas
5.	ج	jim	j	-
6.	ح	ha	h	ha dengan titik di bawah
7.	خ	kha'	kh	ka dan ha
8.	د	dal	d	-
9.	ذ	zal	z	zet dengan titik di atas
10.	ر	ra'	r	-
11.	ز	zai	z	-
12.	س	sin	s	-
13.	ش	syin	sy	es dan ye

14.	ص	ṣad	s.	es dengan titik di bawah
15.	ض	ḍad	d.	de dengan titik di bawah
16.	ط	ṭa	ṭ.	te dengan titik di bawah
17.	ظ	za	z.	zet dengan titik di bawah
18.	ع	ain	‘	koma terbalik di atas
19.	غ	gain	g	-
20.	ف	fa’	f	-
21.	ق	qaf	q	-
22.	ك	kaf	k	-
23.	ل	lam	l	-
24.	م	mim	m	-
25.	ن	nun	n	-
26.	و	wawu	w	-
27.	ء	hamzah	’	apostrof (lambang ini tidak digunakan untuk hamzah di awal kata)
28.	ي	ya’	y	-

2. Konsonan Rangkap (Syaddah)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem penulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda ^ˆ, dalam transliterasi ini dilambangkan dengan huruf dobel, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

Contoh :

مودة ditulis *mawaddah*

3. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk Ta' Marbutah ada dua, yaitu :

a. Ta' Marbutah hidup.

Ta' Marbutah yang hidup atau mendapat *harakat fathah, kasrah* atau *dammah*, transliterasinya adalah /t/.

Contoh : كفاية الأخيار ditulis kifāyatul akhyār

b. Ta' Marbutah mati

Ta' Marbutah yang mati atau mendapat harakat *sukun*, transliterasinya adalah h (ha).

Contoh : كفاية الأخيار ditulis kifāyah al -akhyār.

4. Vokal

Vokal bahasa Arab, terdiri dari tiga macam, yaitu : vokal tunggal (monoftong), vokal rangkap (diftong) dan vokal panjang.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya adalah :

- *Fathah* dilambangkan dengan *a*
- *Kasrah* dilambangkan dengan *i*
- *Dammah* dilambangkan dengan *u*

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara *harakat* dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu :

- Fathah + Ya' mati ditulis ai

أيديهم ditulis *aiḍihim*

- Fathah + Wawu mati ditulis au

تورات ditulis *Taurāt*

c. Vokal Panjang

Vokal panjang dalam bahasa Arab disebut *maddah*, yaitu *harakat* dan huruf, transliterasinya adalah :

- Fathah + Alif ditulis a

الأحكام ditulis *al-Aḥkām*

- Fathah + Ya' mati ditulis a

المحلى ditulis *al-Muḥalla*

- Kasrah + Ya' mati ditulis i

قرينة ditulis *Qarīnah*

- Dammah + Wawu mati ditulis u

أصول ditulis *Uṣūl*

5. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf alif dan lam (ال). Namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata

sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiyyah* dan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariyyah*.

- Bila diikuti oleh huruf *qamariyyah* ditulis al-.

القرآن ditulis al-Qur'ān

- Bila diikuti oleh huruf *syamsiyyah* ditulis dengan menggandakan huruf *syamsiyyah* yang mengikutinya serta menghilangkan huruf lam.

السنة ditulis as-Sunnah

6. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan dengan tanda apostrof. Namun hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata saja. Bila hamzah itu terletak di awal kata, maka ia tidak dilambangkan, tetapi ditransliterasikan dengan huruf a atau i atau u sesuai dengan *harakat* hamzah di awal kata tersebut.

Contoh : الماء ditulis al-ma'

 تأويل ditulis ta'wīl

 أمر ditulis amr

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
NOTA DINAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI	viii
DAFTAR ISI	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian	10
D. Tinjauan Pustaka	10
E. Landasan Teori	12
F. Metode Penelitian	14
G. Sistematika Pembahasan	16
BAB II PANDANGAN ISLAM TERHADAP ETOS KERJA	19
A. Faktor-Faktor Etos Kerja	22
B. Relevansi antara Amal Ṣāliḥ dan Etos Kerja	23

C. Amal Salih dan Nilai-Nilai Sosial	27
a. Membangkitkan Semangat Pekerja	29
b. Hak Pekerja Dalam Hak-hak Ekonomi, Sosial Dan Budaya	36
BAB III DESKRIPSI HISTORIS DAN GEOGRAFIS KOTAGEDE	39
A. Pembangunan Ibukota	41
B. Perkembangan Kotagede	43
a. Pendidikan di Kotagede	48
b. Perekonomian di Kotagede	51
c. Islam di Kotagede	59
BAB IV APLIKASI ETOS KERJA SEBAGAI MANIFESTASI AMAL ṢĀLIḤ	64
A. Moralitas Kerja dan Membangun Etika Kerja	76
B. Bekerja atas Kesadaran Karena Ia Merupakan Ibadah	83
BAB V PENUTUP	92
A. Kesimpulan	92
B. Saran-saran	94
C. Penutup	95

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN – LAMPIRAN

ABSTRAKSI

CURRICULUM VITAE

B A B I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Bekerja adalah fitrah dan sekaligus merupakan salah satu identitas manusia, sehingga bekerja yang didasarkan pada prinsip-prinsip iman tauhid, bukan saja menunjukkan fitrah seorang muslim, tetapi sekaligus meninggikan martabat dirinya sebagai “*abdullah* (hamba Allah)”, yang mengelola seluruh alam sebagai bentuk dari cara dirinya mensyukuri kenikmatan dari Allah Rabbul ‘alamin. Apabila bekerja itu adalah fitrah manusia, maka jelaslah bahwa manusia yang enggan bekerja, malas dan tidak mau mendayagunakan seluruh potensi diri untuk menyatakan keimanan dalam bentuk amal kreatif, sesungguhnya dia itu melawan fitrah dirinya sendiri, menurunkan derajat identitas dirinya sebagai manusia, untuk kemudian runtuh dalam kedudukan yang lebih hina dari binatang (7 : 172, 176).¹

Sebagai agama yang memiliki ajaran multi dimensi, Islam memberikan alternatif-alternatif jalan keluar untuk menggapai cita-cita hidup. Hal ini merupakan suatu indikasi bahwa keuniversalan Islam dapat melingkupi setiap aspek-aspek kehidupan, baik pada aspek duniawi (profan) ataupun aspek ukhrowi (sakral). Namun cakupan dalam konsep-konsep Islam (al-Qur’an dan as-Sunnah)

¹ Toto Tasmara, *Etos Kerja Pribadi Muslim*, (PT. Dana Bhakti Wakaf, Yogyakarta, 1995), hal : 2

pada umumnya hanya meliputi pemahaman-pemahaman umum², oleh karena itu ia memerlukan pemahaman lanjut, yang lebih spesifik serta intensif. Kondisi tersebut membuat adanya interpretasi-interpretasi dalam melakukan aktifitas sehari-hari, yang dalam kehidupan sehari-hari selalu menemukan hal-hal yang baru seiring dengan perkembangan zaman.

Dalam pandangan umat Islam sering kali muncul asumsi bahwa, Islam itu adalah kesederhanaan. Hal ini sering kali menjadikan sebagian umat Islam bersifat stagnan, pesimis. Asumsi kesederhanaan yang dibangun lebih pada sederhana dalam arti tekstual, bukan dalam arti kontekstual³, padahal aspek yang dituju sebenarnya jauh kedepan, yaitu menuntut suatu kesungguhan aktifitas dalam aspek apapun, tentunya aktifitas yang terinspirasi pada niat-niat yang tulus dan baik.

Pada konteks ini harus ada kebudayaan yang dapat menjadikan semangat hidup menjadi lebih terarah. Konteks tersebut akhirnya akan mengarah pada sebuah kebudayaan, yang dapat mempengaruhi pola kehidupan masyarakat dan tidak hanya itu saja, tapi juga pada pola kebudayaan akal, untuk mewujudkan suatu realisasi kerja, dengan etos kerja yang tinggi.

Dalam pembentukan kebudayaan, perbuatan atau kerja merupakan realisasi dari akal. Akal bekerja untuk memahami kebenaran secara utuh melalui pikiran yang memikirkan alam, manusia dan sejarah, sedangkan melalui qalburnya, akal

² Seperti pada konsep pengetahuan antariksa hanya diungkapkan dengan menggunakan istilah *sulthon*

³ Dalam arti tekstual lebih pada konsep . contoh, Islam cinta pada kesederhanaan sedangkan kontekstual, sederhana disana diterjemahkan pada kejelian dan kecermatan.

memahami firman-firman Tuhan dan Sunnah Allah dalam kehidupan alam semesta. Perbuatan dalam pengertian kebudayaan adalah tidak dapat dipisahkan dari akal, baik pikiran maupun qalbu. Dalam kaitan ini, maka perbuatan dalam pengertian budaya adalah proses mewujudkan konsep-konsep, serta rencana-rencana dalam kenyataan.

Perbuatan ini pada dasarnya adalah perbuatan kreatif, karena tersimpan di dalamnya proses penciptaan. Dalam tahap perbuatan kreatif ini terjadi. Hubungan yang dialektis antara manusia dengan alam sekitarnya, ia memilih bahan yang ada, mengolahnya dan memberi bentuk. Dalam bentuk yang baru – dalam benda budaya- manusia memberikan nilai, baik nilai yang intrinsik yang ada pada benda-benda budaya itu sendiri, maupun nilai yang ekstrinsik yang berada dalam praktek pendayagunaan benda-benda itu untuk tujuan dan kepentingan manusia⁴.

Pengadopsian nilai-nilai Barat seringkali juga dijadikan sebuah trend untukantisipasi fenomena kehidupan. Walaupun nilai-nilai tersebut sebenarnya ada juga yang memiliki latar belakang kebiasaan yang berbeda dengan konteks orang Islam. Sesungguhnya Islam pun telah memberikan beberapa solusi dalam mengarungi bahtera kehidupan mulai dari persoalan teknis ataupun konsep⁵, dan tentunya ini untuk dapat dijadikan langkah-langkah preventif dalam bahtera kehidupan yang luas, penjelmaan yang harus dilakukan umat Islam sebenarnya

⁴ Musa Asy'arie *Manusia Pembentuk Kebudayaan Dalam Al-Qur'an*, (LESFI, Yogyakarta, 1992), Cet. I, Hal : 133

⁵ Lihat Q.S al-Baqarah (2) : 2

adalah bagaimana menjadikan nilai-nilai kehidupan tersebut menjadi lebih bermakna dan aktifitas dalam kesungguhan menjalankan aktifitas tidak hanya terbatas pada perbuatan formal atau menurut kebutuhan, akan tetapi lebih jauh dari itu ia memiliki nilai yang lebih dengan syarat keibadahan, dan dalam melakukannya tentu juga didasari dengan sebuah kesadaran yang mendalam.

Konteks yang sering terjadi di tengah-tengah masyarakat pada umumnya masih melihat sesuatu perbuatan atau pekerjaan sebagai sesuatu kewajiban atau kebutuhan, belum pada sesuatu yang memiliki nilai lebih sehingga implikasi yang muncul adalah lemahnya semangat dalam bekerja, cenderung spontanitas dan tidak berkelanjutan. Dengan demikian akan sering muncul kelemahan-kelemahan kolektif dalam masyarakat, sehingga tidak dapat membuat masyarakat berinovatif dan kreatif serta imajinatif. Hal ini ditimbulkan karena disebabkan lemahnya daya saing serta posisi tawar masyarakat terhadap orang atau kelompok yang mereka temui.

Untuk mewujudkan nilai-nilai yang diharapkan dengan harapan adanya suatu gerak dan etos kerja yang tinggi dibutuhkan suatu bentuk aktualisasi diri terhadap dinamika kehidupan. Aktualisasi diri merupakan sebuah proses pemahaman diri terhadap kesungguhan dan tidak hanya itu ia merupakan respon dari segala fenomena yang ditemui, tentunya kaitannya terhadap kerja itu sendiri.

Aktualisasi diri manusia adalah suatu upaya yang terletak dalam batas-batas kemampuannya. Oleh karenanya pula maka segala tindakannya dan pilihannya dalam berinisiatif adalah tanggung jawab sepenuhnya. Mengingat

citra diri yang aktivistik tadi, maka manusia tidak bisa dipandang sebagai “mahluk reaktif” belaka, melainkan “responsif” dalam arti yang sesungguhnya. Hubungan “stimulus reaksi” menjadi “response”, sehingga membuat manusia menjadi mahluk yang “responsible” atas perilaku dan tindakannya⁶.

Perubahan-perubahan yang sering terjadi, acapkali hanya berlandaskan pada kebiasaan-kebiasaan atau menurut suatu trend yang berlaku ditengah masyarakat, padahal tindakan aktualisasi diri adalah sebuah manifestasi yang harus dimiliki oleh segenap komponen masyarakat muslim.

Dalam dinamika masyarakat, kecendrungan untuk melakukan suatu dinamisasi kerja, sebenarnya tercermin dalam gerak kerja yang mereka lakukan. Tindakan dinamisasi kerja pada prinsipnya akan mengarah suatu etos kerja dan hal ini sering kali dikaitkan pada kegiatan keberagamaan dalam masyarakat. Dalam suatu masyarakat yang memeluk suatu agama tertentu, maka mereka juga akan mengambil landasan keagamaan tersebut sebagai basic awal untuk beraktifitas.

Dalam perkembangan dalam masyarakat, aktifitas tersebut seringkali diimplementasikan pada kegiatan perekonomian. Sesungguhnya ia juga akan mengarah pada etos kerja yang lebih dinamis, karena pesan moral yang dititipkan oleh agama adalah agar pemeluknya memiliki jiwa kerja yang tinggi.

⁶ Muzairi, *Refleksi Teologis Terhadap Etos Kerja*, (Al-Jami'ah, No.57 th 1994), hal 106-107

Semangat agama pada dasarnya adalah semangat memberi kepada sesamanya, seseorang agamawan yang baik adalah orang yang hanya meminta kepada Tuhannya dan memberi kepada sesamanya. Oleh karena semangat memberi kepada sesamanya yang besar, maka agama pada dasarnya mendorong manusia untuk bekerja keras, mencapai kemampuan maksimal, karena dengan itu ia akan dapat memberi kepada sesamanya. Fenomena kemiskinan, kesengsaraan dan penderitaan dalam kehidupan manusia, pada dasarnya banyak berkaitan dengan problematika ketimpangan dalam realitas hidup manusia sendiri⁷.

Kegiatan perekonomian akan mengarah pada tindakan bisnis baik pada skala kecil ataupun pada skala besar yang akhirnya akan menimbulkan interpretasi-interpretasi terhadap gerak kerja bisnis itu sendiri, bahkan lebih dari itu juga akan bermuara pada nilai etika yang berlaku di masyarakat. Masyarakat akan terus terbagi kepada kelompok-kelompok yang di satu pihak memang yakin pada keterkaitan antara bisnis dan etika dan di pihak lain menganggap bisnis jauh dari nilai-nilai atau kebenaran etika. Padahal asumsi yang dikembangkan lebih pada keyakinan bahwa landasan keagamaan yang kuat akan menjadi topangan dalam segala aktifitas kehidupan.

Anggapan yang menempatkan bisnis dan etika secara diametral, jelas mempunyai kekeliruan dan kelemahan. Aktifitas bisnis yang dilakukan tanpa etika, hanya akan menghasilkan ketidakseimbangan antar pelaku bisnis. Baik secara teoritis maupun praksis, bisnis dapat disatukan dengan etika. Etika

⁷ Musa Asy'arie, *Agama Dan Etos Kerja* (Al-Jami'ah No.57 th 194) hal : 94

merupakan alasan-alasan rasional tentang semua tindakan manusia dalam semua aspek kehidupannya, tak terkecuali aktivitas bisnis. Bisnis merupakan kegiatan usaha individu atau lembaga yang terorganisir untuk menghasilkan dan menjual barang atau jasa juga mendapatkan keuntungan dalam memenuhi kehidupan masyarakat, atau menghasilkan barang dan jasa yang dibutuhkan masyarakat⁸.

Idealitas Islam setidaknya memberikan inspirasi dan semangat bagi orang muslim untuk melakukan tindakan kerja yang tidak hanya untuk dirinya tapi juga bagi orang lain. Di samping itu, ada nilai ukhrowi yang harus juga ia perjuangkan yaitu konsistensi keibadahan itu sendiri, mengedepankan hubungan yang lebih fleksibel antara tindakan sehari-hari dengan agama itu sendiri.

Relasi antara agama dan aktifitas keagamaan adalah suatu proses interpretasi, dalam hal ini etos kerja sebagai suatu manifestasi amal ṣālih. Setidaknya ia merupakan sebuah perwujudan awal untuk mencoba menepis anggapan bahwa Islam tidak memiliki konsep semangat kerja yang tinggi, dan hanya dipandang sebagai agama yang mementingkan kehidupan ukhrowi⁹ saja.

Melihat fenomena di atas, sepertinya mengkaitkan kotagede dengan etos kerja adalah sesuatu yang tidak berlebihan. Kotagede sebagai kota tua, yang banyak di dasarkan atas prinsip ajaran Islam, telah menjadikan penduduknya

⁸ Lukman Fauroni, *Membangun Konstruksi Bisnis Syari'ah*, (Iqtishady, edisi I, tahun I Oktober 2000), hal : 6

⁹ Seperti yang pernah dikutip oleh Taufik Abdullah, dari pendapat seorang cendekiawan Marokko "abdullah Laroui, mengatakan bahwa karya orientalis adalah "suatu kritik ideologis (dalam pengertian paling kasar) dari kebudayaan Islam. Taufik Abdullah , Edit, *Agama Etos Kerja dan Perkembangan Ekonomi*, (LP3ES, Jakarta, 1979), Cet.I Hal : 23

sebagai orang-orang yang ulet, rajin, toleransi, serta dinamis, sehingga etos kerja yang mereka lahirkan bersumberkan atas kejujuran dan kedisiplinan.

Kehidupan orang-orang Kotagede sebagian besar sebagai pedagang dan pengusaha barang-barang industri kerajinan. Pekerjaan sebagai pengrajin ini merupakan naluri turun-temurun dari nenek moyang mereka. Sejak abad XVI Masehi tepatnya pada zaman kerajaan Mataram Islam, Kota gedde telah menjadi pusat perdagangan yang cukup maju. Barang-barang yang diperdagangkan selain berupa hasil bumi untuk memenuhi kehidupan sehari-hari, juga barang-barang hasil kerajinan masyarakat Kotagede¹⁰.

Kalau dipahami lebih lanjut ternyata ada unsur kesadaran yang mendalam dari masyarakat Kotagede terhadap semangat kerja dan yang lebih menarik lagi hal ini didasarkan pada prinsip ajaran Islam. Gerak kesadaran diri dalam memenuhi kebutuhan hidup, baik kebutuhan fisik (primer, skunder), ataupun kebutuhan spiritual telah menjadi kerja yang bukan dipaksakan, tapi benar-benar merupakan kesadaran yang mendalam dari masyarakat.

Sifat tradisional dalam industri kerajinan di Kotagede sampai saat ini masih tampak sekali. *Pertama*, sebagian besar industri kerajinan tersebut masih merupakan industri rumah tangga. Meskipun ada pula yang masuk dalam golongan kelas sedang dan besar, tetapi buruh yang dippekerjakan, biasanya masih mempunyai hubungan keluarga dan terbatas jumlahnya, kurang lebih 20 orang.

¹⁰. Disusun Tim Peneliti Lembaga Studi Jawa, *KOTAGE Persona dan Dinamika Sejarahnya*, (Lembaga Studi Jawa, Yogyakarta, 1997), Cet. I, Hal : 39

Kedua, tidak menggunakan mesin sebagai alat produksi untuk menghasilkan produk secara maksimal. *Ketiga*, dalam hal organisasi kerja tidak ada perusahaan yang membuat pembukuan sehingga tidak dapat dibedakan antara kekayaan modal dengan kekayaan rumah tangganya. Selain itu, pengusaha kerajinan di Kotagede tidak ada yang mempunyai rekening di bank atau menggunakan kredit di bank secara teratur. *Keempat*, faktor non ekonomis yang mempengaruhi jalannya perusahaan seperti kematian, sakit, bepergian untuk urusan keluarga mempunyai hajad. Sudah menjadi suatu yang lazim di Kotagede bila sebuah perusahaan tidak menjalankan proses produksi karena adanya kematian atau harus pergi untuk urusan keluarga¹¹.

Melihat hal di atas, kiranya tidaklah berlebihan kalau penulis berinisiatif untuk meneliti, menulis tentang Kotagede. Dengan gaya khasnya yang berbeda dengan daerah-daerah lain di Yogyakarta, menjadikan penulis agar lebih cermat dalam meneliti dan menulis tentang Kotagede.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang disebutkan di atas, maka ada beberapa hal yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini, yaitu :

1. Bagaimana pandangan masyarakat muslim Kotagede terhadap etos kerja ?
2. Faktor-faktor apa saja yang membuat etos kerja masyarakat muslim Kotagede tinggi ?

¹¹ *Ibid*, hal : 44

C. TUJUAN DAN KEGUNAAN PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mendeskripsikan tentang etos kerja masyarakat muslim Kotagede serta interaksi sesama mereka dan masyarakat lainnya
2. Untuk menjelaskan faktor-faktor tingginya etos kerja mereka dan mengidentifikasi kinerja sosial dalam kehidupan masyarakat Kotagede sehari-hari.
3. Sebagai kegiatan akademis, untuk melihat keterkaitan antara teori-teori akademis dengan kehidupan realitas masyarakat, dalam hal ini Kotagede.

Kegunaan penelitian ini adalah :

1. untuk menambah khazanah ilmu pengetahuan, terhadap konteks nilai-nilai akademis.
2. Untuk dapat memberikan informasi serta penjelasan kepada masyarakat bahwa keterkaitan antara ajaran keagamaan dengan realitas kehidupan sehari-hari sangat erat kaitannya, terlebih lagi dalam kajian amal ṣālih.

D. TINJAUAN PUSTAKA

Sebenarnya kajian tentang etos kerja telah banyak dikaji oleh peneliti sebelumnya, dan juga buku – buku yang telah ditulis oleh ilmuwan. Diantaranya, buku karya Musa Asy'arie, tentang : *Islam dan etos kerja dan pemberdayaan ekonomi umat*¹². Kemudian Toto Tasmara, tentang : *Etos kerja pribadi*

¹² Musa Asy'arie, *Islam dan Etos Kerja dan Pemberdayaan Ekonomi Umat*, (Lesfi, Yogyakarta, 1997)

*muslim*¹³. Dari hasil penelitian, antara lain : Karya Siti Zawimah , Th 82-83 tentang : *Santri dan Cina di Wonosari (studi tentang etos kerja santri Kotagede dan interaksinya dengan non pribumi Cina)*¹⁴. Muh. Syamsudin, Th 95-96, tentang : *kehidupan keagamaan dan etos kerja pedagang Madura (studi kasus di Kodya Yogyakarta)*¹⁵, Hamruni Th 99-00, tentang : *Agama dan etos kerja pedagang (pengusaha) rumah makan Padang di Yogyakarta*¹⁶. Di samping itu juga ada beberapa hasil tugas akhir mahasiswa, diantaranya : karya Djaman Asifuddin, tentang ; *Etos kerja dalam perspektif Islam (telaah Psikologis)*¹⁷, karya Rahmat Fajri, tentang : *Etos kerja dalam Islam dan Kristen (suatu kajian teologis dan sosiologis)*¹⁸, dan karya Ahmad Cholid Fikri , tentang : *Etos kerja penganut Thariqah Qadariyah Wanaqsabandiyah di desa Logede Penjagoan Kebumen*¹⁹.

Kalau dilihat dari hasil tulisan di atas, pada umumnya pembahasan tersebut, di dasari atas konsep sosial kemasyarakatan secara umum, bukan di dasari pada aspek konsep literatur dalam al-Qur'an yang lebih khusus. Oleh

¹³ Toto Tasmara, *Etos Kerja Pribadi Muslim*, (PT. Dana Bhakti Wakaf, Yogyakarta, 1995).

¹⁴ Siti Zawimah, *Santri dan Cina di Wonosari (Studi tentang Kotagede dan interaksinya dengan non pribumi)*, (Lit.Bang IAIN, Yogyakarta, 1983)

¹⁵ Muh. Syamsudin, *Kehidupan Keagamaan dan Etos Kerja Pedagang Madura (studi kasus di Kodya Yogyakarta)*, (Lit.Bang IAIN, Yogyakarta, 1996)

¹⁶ Hamruni, *Agama dan Etos Kerja Pedagang (pengusaha) Rumah Makan Padang Di Yogyakarta*, (Lit.Bang IAIN, Yogyakarta, 2000)

¹⁷ Djaman Asifuddin, *Etos Kerja Dalam Perspektif Islam (telaah psikologis)*, Lit.Bang IAIN, Yogyakarta

¹⁸ Rahmat Fajri, *Etos Kerja Dalam Islam Dan Kristen (suatu kajian teologis dan sosiologis)*, (Lit.Bang IAIN, Yogyakarta)

¹⁹ Ahmad Cholid Fikri, *Etos Kerja Penganut Thariqah Wanaqsabandiyah Di Desa Logede Penjagoan Kebumen*, (Lit.Bang IAIN Yogyakarta)

karena itu, pada penelitian ini kami mencoba mengkaji tentang konsep amal ṣālih, sebagai sebuah konsep dasar hubungan sesama antar manusia dalam al-Qur'an, kemudian mencoba mengkaitkan hal tersebut dengan fenomena etos kerja masyarakat Kotagede.

Amal ṣālih selalu mendapatkan sebutan yang banyak sekali dan memiliki kandungan nilai-nilai sosiologi yang sangat luas. Penting kiranya untuk mengkaitkan hal tersebut ke dalam konteks kehidupan yang lebih realitas dengan melihat kemampuan dan kekurangan suatu masyarakat tersebut, dalam hal ini adalah masyarakat Kotagede.

E. LANDASAN TEORI

Secara etimologis, kata etos berasal dari bahasa Yunani, yaitu *ethos*, yang berarti adat kebiasaan, perasaan dan watak²⁰. Toto Tasmara, memberi pengertian etos yaitu sesuatu yang diyakini, cara berbuat, sikap serta persepsi terhadap nilai kerja²¹. Sedangkan Marx Weber memberikan pemahaman tentang kerja adalah suatu keharusan karena bekerja merupakan kelanjutan hidup, yang tidak hanya untuk keperluan hidup tapi ia merupakan tugas yang suci²².

Melihat hal di atas, maka jika etos kerja dikaitkan dengan agama, hal tersebut merupakan sikap diri yang penuh dengan kesadaran terhadap eksistensi

²⁰ Musa Asy'arie, *op.cit*, hal:34

²¹ Toto Tasmara, *op.cit*, hal:25

²² Taufik Abdullah, *op.cit*, hal : 9

hidup, dengan tanggung jawab. Baik tanggung jawab terhadap dunia maupun tanggung jawab terhadap akhirat.

Dalam rumusan Toto Tasmara, maka Etos kerja seorang Muslim dapat didefinisikan sebagai cara pandang yang diyakinkan seorang muslim bahwa bekerja itu bukan saja untuk memuliakan dirinya, menampakkan kemanusiaannya, tetapi juga sebagai manifestasi dari amal ṣālih dan oleh karenanya mempunyai nilai ibadah yang sangat luhur²³. Dalam etos kerja akan melahirkan semangat kerja yang tinggi, yang akhirnya akan menimbulkan kepuasan-kepuasan dalam bekerja.

Adanya korelasi antara nilai-nilai agama dan etos kerja merupakan indikasi bahwa hidup merupakan suatu keniscayaan terhadap kerja dan kerja adalah sebagai bentuk jawaban terhadap kemudahan-kemudahan untuk hidup. Begitu juga dengan agama, agama merupakan petunjuk untuk hidup, sebagai arahan dan pegangan untuk menuju kebahagiaan hidup baik di dunia maupun di akhirat.

Dalam mengidentifikasi tingkat etos kerja, maka akan digunakan konsep etos kerja kombinasi dari beberapa indikator yang di kemukakan oleh Toto Tasmara, dan Musa Asy'arie. Beberapa indikator yang dipilih disesuaikan dengan kondisi dan situasi di lapangan, antara lain, efisiensi, efektivitas, kejujuran, disiplin, kebersamaan, kejujuran, sikap rasional, sikap keagamaan, sikap ingin terus maju, dan pandangan untuk mendepan.

²³ Toto Tasmara, *ibid*, hal : 28

Kiranya hal tersebut menjadi sebuah acuan tersendiri dalam melihat masyarakat muslim Kotagede. Dalam menjelaskan data-data yang masuk diharapkan dapat menjadi pertimbangan dan diharapkan dapat seobjektif mungkin dalam melihat masyarakat tersebut.

E. METODE PENELITIAN

Penelitian adalah suatu proses mencari sesuatu secara sistematis dalam waktu yang lama dengan menggunakan metode ilmiah serta aturan-aturan yang berlaku. Untuk dapat menghasilkan suatu penelitian yang baik, maka si peneliti bukan saja harus mengetahui aturan permainan, tetapi juga harus mempunyai ketrampilan-ketrampilan dalam melaksanakan penelitian. Untuk menerapkan metode ilmiah dalam praktek penelitian maka diperlukan suatu desain penelitian, yang sesuai dengan kondisi, seimbang dengan dalam dangkalnya penelitian yang akan dikerjakan. Desain penelitian harus mengikuti metode penelitian²⁴. metode adalah suatu rumusan secara sistematis untuk mengantisipasi dalam melakukan sesuatu agar usaha tersebut dapat mencapai apa yang diharapkan dengan tepat dan terarah, dengan menggunakan metode ilmiah.

Metode penelitian yang penulis gunakan dalam pembahasan ini adalah sebagai berikut :

1. Jenis Penelitian : Penelitian yang di gunakan dalam rangka penyusunan Skripsi ini adalah Penelitian Lapangan (Field Reseach), yaitu penelitian

²⁴. Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Ghalia Indonesia, Jakarta, 1985), Hal : 99, Cet : I.

secara langsung dilapangan, atau di lokasi penelitian. Kemudian penelitian ini juga merupakan penelitian Kepustakaan (*Library Reseach*), yaitu mencari buku-buku yang relevan dengan judul penelitian dan nantinya penelitian kepustakaan ini dapat dikombinasikan dengan penemuan-penemuan yang di temukan di lapangan.

2. Sifat Penelitian : Dilihat dari sifatnya, penelitian ini adalah deskriptif analitik, yaitu suatu usaha untuk mengumpulkan data dan menyusun data, kemudian diusahakan juga adanya analisa terhadap data-data tersebut.
3. Metode Pengumpulan Data : Guna mengetahui suatu kepastian, penggunaan berbagai metode pengumpulan data adalah hal yang sangat diperlukan, sedangkan metode yang penyusun gunakan dalam penelitian ini adalah :
 - a. Wawancara. Metode ini digunakan untuk menggali data yang berhubungan dengan gambaran umum tentang masyarakat Kotagede itu sendiri, keadaan ekonominya, kegiatan keagamaan, dan lainnya. Wawancara ini dilakukan terhadap masyarakat Kotagede, baik tokoh masyarakat, tokoh agamawan, pemerintah, pengusaha, pengrajin dan masyarakat umum lainnya.
 - b. Observasi. Metode ini digunakan untuk memudahkan didalam mengamati secara langsung terhadap hal-hal atau keterangan yang diperlukan dalam penelitian, dengan harapan data yang diperoleh dapat terungkap untuk

melengkapi kekurangan-kekurangan data, yang diperoleh melalui wawancara.

- c. **Dokumentasi.** Yang dimaksud dengan dokumentasi di sini adalah teknik pengumpulan data dengan cara meneliti dokumentasi yang ada dan mempunyai relevansi dengan tujuan penelitian.
4. **Penentuan Populasi :** Subjek (populasi) penelitian ini adalah tokoh masyarakat, para agamawan, pemerintah, pengusaha, pengrajin dan masyarakat lainnya.
5. **Pendekatan Penelitian :** Penelitian menggunakan pendekatan sosiologis, agar penelitian dapat menemukan kenyataan yang terjadi dalam masyarakat Kotagede, terhadap pelaksanaan nilai-nilai amal ṣālih yang mereka interpretasikan dalam etos kerja.

F. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Penelitian ini akan terdiri dari lima Bab. Pembahasan yang terkait diupayakan secara sistematis antara yang satu dengan yang lainnya.

Bab I : Ini akan di bahas mengenai objek penelitian secara umum baik pada konteks etos kerja ataupun Kotagede sebagai tempat garapan. Gambaran secara umum tersebut diharapkan dapat mengarahkan dan membawa penelitian ini kepada suatu hasil yang di harapkan. Demikian juga pada latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan Penelitian, tinjauan pustaka, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan

Bab II : Pada bab II ini akan dibahas dari pandangan Islam terhadap etos kerja, faktor-faktor etos kerja, relevansi antara amal ṣālih dan etos kerja, dan amal ṣālih dan nilai-nilai sosial (dengan mencakup pada dua hal, yaitu membangkitkan semangat pekerja dan hak pekerja dalam hak-hak ekonomi, sosial dan budaya) . Dari bahasan ini akan diambil suatu korelasi yang lebih objektif antara amal ṣālih dan etos kerja, dan yang mengandung nilai-nilai dinamis serta produktif terhadap dinamika etos kerja itu sendiri. Bahasan pada Bab II ini lebih banyak menggunakan referensi kepustakaan dan analisa penulis terhadap etos kerja dan amal ṣālih.

Bab III : Bahasan dalam Bab III terfokuskan pada Kotagede dan situasi sekarang di kota tersebut dalam hal ini pada masalah perekonomian. Masalah Kotagede dimasukkan pada Bab III, dikarenakan pada Bab II lebih terfokuskan pada konsep-konsep pendukung dari tulisan skripsi ini. Konsep-konsep dasar tersebut membuat penulis merasa penting sebagai upaya salah satu alternatif untuk memberikan arahan dalam penulisan skripsi. Kemudian, setelah konsep tersebut dianggap cukup memberikan arahan, barulah penulis membahas Bab III, dengan melihat secara langsung kondisi yang ada di lokasi. Dengan harapan membawa data yang objektif, terhadap hasil yang diharapkan. Adapun bahasan yang akan menjadi kajian tersebut adalah : Deskripsi historis dan geografis Kotagede (meliputi Pembangunan ibu kota dan perkembangan

Kotagede), pendidikan di Kotagede, perekonomian di Kotagede, Islam di Kotagede,

Bab IV : Dalam Bab IV ini penulis akan lebih banyak menganalisa terhadap konsep yang mendukung tulisan skripsi dan kondisi objektif masyarakat Kotagede. Pada Bab IV ini di harapkan ada suatu temuan baru dalam konteks keterkaitan antara amal ṣālih dan etos kerja. Temuan ini di harapkan dapat memberikan motivasi bagi masyarakat untuk terus berupaya mencapai hidup yang lebih sempurna dengan mengimplementasikan amal ṣālih dan melakukan tindakan-tindakan kerja yang produktif, yang bermamfaat dan berreligius. Dengan demikian umat Islam merasa sangat berkepentingan untuk melakukan implementasi amal ṣālih dalam beretos kerja bagi umat Islam. kajian yang di bahas pada Bab IV ini adalah : Aplikasi etos kerja sebagai manifestasi amal ṣālih, moralitas kerja dan membangun etika kerja, bekerja atas kesadaran karena ia merupakan ibadah

Bab V : Dalam Bab V akan di simpulkan seluruh hasil tulisan yang ada dalam skripsi. Setelah penulis merasa dapat menyimpulkan seluruh tulisan tersebut, penulis juga akan memberikan saran-saran yang mungkin dapat bermamfaat untuk semua. Isi yang tercakup dalam Bab V ini adalah Kesimpulan, saran-saran dan penutup.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pandangan masyarakat muslim Kotagede terhadap etos kerja adalah mewujudkan ide-ide serta melakukan semangat kerja, baik yang selama ini dilakukan maupun yang akan dilakukan. Etos kerja yang menjadi spirit selama ini, didasarkan atas pemahaman bahwa bekerja merupakan suatu manifestasi kebudayaan yang mereka pegang selama ini. Setiap pekerjaan yang mereka lakukan diupayakan memberikan implikasi kepada masyarakat yang berdampak positif. Kecendrungan untuk selalu bekerja akhirnya memberikan image di masyarakat, yaitu kalau tidak bekerja terasa malu di tengah masyarakat. Pemahaman terhadap etos kerja adalah menjadi keharusan yang optimal untuk melakukan kerja dalam bentuk apapun. Agar hal tersebut dapat dilakukan, maka setiap individu memiliki suatu pengalaman dan keyakinan yang kuat

Etos kerja masyarakat muslim Kotagede cenderung lebih tinggi jika dibandingkan dengan daerah-daerah lain di Yogyakarta. Hal ini ada beberapa faktor, *pertama* memiliki unsur geneologis yang sama, yang mana hubungan kekerabatan menjadi lebih dominan dan sangat mempengaruhi dalam bersosialisasi antar warga. Dampak baru geneologis ini tidak hanya mempengaruhi suasana kerja, tapi juga suasana pemerintahan yang ada di Kotagede. *Kedua*, dari faktor sejarah karena Kotagede pernah menjadi pusat kerajaan Mataram dan juga menjadi Ibukota Mataram. Hal ini menjadikan faktor

tersendiri bagi orang luar untuk datang, baik dalam urusan kerajaan, perdagangan ataupun untuk mempelajari kebudayaan orang Kotagede. Dalam perkembangannya banyak transaksi perdagangan yang terjadi dan menumbuhkan semangat perekonomian masyarakat Kotagede. Dan sampai sekarang situasi perdagangan di Kotagede bisa dikatakan cukup meriah. *Ketiga*, karena desakan ekonomi atau tuntutan untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga. Dari sini akhirnya melahirkan bentuk-bentuk kerja baru dan kreatifitas kreatifitas lainnya. *Kecmpat*, karena kerja bagi masyarakat Kotagede adalah suatu tradisi turun temurun yang telah terjadi ketika dulu. Tradisi ini menjadikan kedinamisan dalam berkarya dan bekerja, termasuk dalam hal ini bentuk dan lapangan kerja yang mereka lakukan, baik dalam bentuk kerajinan, konveksi dan perdangngan. *Kelima*, karena di Kotagede tidak ditemukan masyarakat Cina yang ikut berdagang. Ketidakberadaan masyarakat Cina telah tidak ada sejak zaman Panembahan Senopati, walaupun pusat kerajaan Mataram selalu berpindah-pindah, namun tidak membuat instabilitas perdagangan di Kotagede, apalagi orang-orang Cina tidak diperkenankan untuk memasuki kotagede. Selanjutnya, Hai ini memudahkan masyarakat untuk melakukan kontrol perdagangan dan kontrol pasar. Dan *kecnam* adalah karena adanya nilai-nilai kompetitif di antara sesama warga muslim Kotagede, sehingga membuat mereka lebih trampil dan mencari peluang-peluang kerja lainnya.

B. Saran-saran

Dalam skripsi ini ada beberapa saran yang ingin penulis sampaikan, yang mungkin dapat berguna, diantaranya :

1. Bahwa bagaimanapun juga Kotagede adalah daerah muslim yang memiliki etos kerja yang cukup tinggi, tapi yang lebih diperhatikan lagi adalah bahwa masyarakat tidak hanya bekerja karena faktor ekonomi akan tetapi harus juga didasarkan bahwa bekerja adalah karena ibadah. Harus ada kesempurnaan yang lebih mendalam pada berusaha, bekerja. Jangan sampai bekerja hanya untuk urusan dunia saja tapi juga bekerja untuk urusan akhirat.
2. Bahwa masih banyak yang harus dilakukan oleh para pemuka agama khususnya dan tokoh masyarakat pada umumnya untuk memahami kepada masyarakat, bahwa amal ṣālih merupakan tindakan kerja-kerja sosial, yang diantaranya adalah dengan bekerja. Hal ini mungkin sangat terasa berat karena banyak terjadi akulturasi kebudayaan yang terjadi di masyarakat, akan tetapi ia akan dapat mengangkat kualitas iman masyarakat Kotagede
3. Kepada pemerintah Kota Yogyakarta, pada khususnya dan pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta pada umumnya, untuk dapat memperhatikan keberadaan dan keberlangsungan daerah Kotagede. Yang perlu diperhatikan oleh pemerintah adalah:
 1. Bahwa pemerintah perlu melindungi dan menjaga aset-aset daerah Kotagede yang pernah menjadi daerah pusat kerajaan Mataram. Karena untuk menjaga dan melestarikannya serta mempromosikannya membutuhkan dana yang besar

2. Pemerintah perlu untuk memperhatikan kondisi para perajin. Sekarang banyak perajin yang beralih profesi, karena mereka kekurangan modal untuk mengembangkan usaha mereka, dan juga biaya-biaya produksi yang begitu besar, sehingga tidak sebanding dengan keuntungan yang mereka dapatkan
3. Kotagede merupakan aset yang sangat besar bagi Yogyakarta. Karena ia sebagai daerah industri kerajinan dan daerah wisata. Maka kebesaran dan keharuman nama Kotagede tidak hanya dirasakan oleh warganya saja tapi juga akan dirasakan oleh seluruh masyarakat Yogyakarta terutama juga pada para pemerintahnya.

C. Penutup

Demikianlah skripsi ini kami buat semoga dapat bermamfaat untuk kita semua dan dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan. Kepada Allah penulis minta ampun amin.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an Dan Terjemahannya. Departemen Agama RI, Jakarta, 1988
- Abdullah. Taufik, (edit) : *Agama, Etos Kerja dan Pembangunan Ekonomi*, LP3ES, Jakarta 1979
- Asy'arie. Musa, : *Manusia Pembentuk Kebudayaan Dalam Al-Qur'an*, LESFI, Yogyakarta, 1995
- : *Islam Etos Kerja Dan Pemberdayaan Ekonomi Umat*, LESFI, Yogyakarta, 1997
- Damami. Moh, (edit) : *Hasil-Hasil Penelitian Di IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, IAIN Pres, Yogyakarta, 2000
- ELSAM, : *Deklarasi Kairo : Hak Azazi Manusia Dalam Al-Qur'an*, Jakarta, November 1998
- Istanto. Soegeng, : *Undang-Undang Dasar Dan Jaminan Hak Azazi Manusia*, Yogyakarta, 31 Oktober 1998
- Journal al-Jami'ah. Asy'arie Musa, : *Agama Dan Etos Kerja*, No.57, Yogyakarta, Tahun 1994
- Muzairi, : *Refleksi Teologis Terhadap Etos Kerja*, No.57, Yogyakarta, Tahun 1994
- Journal Tembi. Dahlan. Harwanto, HS, : *Jawa Dan Islam ; Melanjutkan Dialog Of Civilizations*, No.1 Yogyakarta, Tahun.1 Juli – September 2000
- Salim. Hairus, HS. : *Dialog Islam Dan Jawa*, No.1, Yogyakarta, Tahun.1, Juli – September 2000

- Untoro. Ons, : *Membalik Potret Kotagede Kini*, No.1, Yogyakarta,
Tahun 1, Juli – September 2001
- Jurnal al-Iqtishady Fauroni. Lukman, : *Membangun Konstruksi Bisnis Syari'ah*,
Edisi.1 Yogyakarta, Tahun I, Oktober 2000
- Koran Tempo, : *Kotagede Yang Terancam Krisis*, Minggu, 12 Agustus 2001
- Koran Republika. Muhammad, : *Etika Kerja*, R. Hikmah, Jum'at 9 Juni 2000 / 6
Rabi'ul Awal, 1422
- Luth. Thohir, : *Antara Perut Dan Etos Kerja Dalam Perspektif Islam*, Gema Insani
Pres, Jakarta, 2001
- Madjid. Nurcholish, : *Islam Kemodernan Dan Keindonesiaan*, Mizan, Bandung, 1995
- Muhaimin. Yahya, (Penyunting) Sri-Edi Swasono dkk, : *Etos Kerja dan Moral
Pembangunan*, UI Pres, Jakarta, 1987
- Nazir. Moh, : *Metode Penelitian*, Ghalia Indonesia, Jakarta, 1985
- Pemda. DIY : *Data Monografi Kecamatan*, Kecamatan Kotagede Kota Yogyakarta,
Semester II, Tahun 2000
- Qathafi. Muammar, Terj. Zakiyuddin Baidhawi, : *Menapak Jalan Revolusi (The
Green Book)*, Insist Pres Dan Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2000
- Shihab. Quraish, : *Wawasan Al-Qur'an*, Mizan, Bandung, 1996
- Saifuddin. Ahmad Muflih, (Penyunting), Sudjagi, : *Peranan Agama Dalam
Kaitannya Dengan Penanggulangan Kemiskinan, Kemerabatan Dan
Ketergantungan*, Jakarta, Agustus, 1988
- Tasmara. Toto, : *Etos Kerja Pribadi Muslim*, PT. Daha Bhakti Wakaf, Yogyakarta,
1995

- Tim Peneliti Lembaga Studi Jawa, : *Kotagede Pesona Dan Dinamika Sejarahnya*,
Lembaga Studi Jawa, Yogyakarta, 1997
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa, : *Kamus Besar
Bahasa Indonesia, Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan*, Balai
Pustaka, Jakarta, 1988
- Teguh. Dkk, (edit), : *Naskah Studi Kelayakan : Masyarakat Tradisional Kotagede
Budaya Dirjen Kebudayaan Depdikbud*, Yogyakarta, 1982, Kerjasama
dengan Fakultas Sastra UGM Yogyakarta, Proyek Sasana
- Weber. Max, (terj.) Yusuf Priyasudiarjo, : *Etika Protestan Dan Semangat
Kapitalisme*, Pustaka Prometheus, Surabaya, 2000.

Curriculum vitae

Identitas

Nama : Faizal
Tempat dan tanggal lahir : Lubuk Linggau, 2 April 1977
Jenis Kelamin : Laki – laki
Agama : Islam
Alamat : Jl. Kenanga I RT 18 No.36 Lubuk Linggau Sumatera Selatan

Pendidikan

Tingkat Dasar : SDN No.28 Linggau Barat tahun 1982 – 1989
Tingkat Menengah Pertama : SMPN No.3 Linggau Barat tahun 1989 – 1992
Tingkat Menengah Atas : Kulliyatul ‘Ulum Islamiyyah tahun 1992 - 1996
(perguruan Thawalib Padang Panjang Sumatera Barat)
Perguruan Tinggi : IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Fakultas Ushuluddin
Jurusan Aqidah Filsafat
Masuk tahun 1996

Pengalaman Organisasi

1. Crue journal Introspektif KOPMA IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta periode 1997 – 1998
2. Koordinator Bidang Kerohanian Ikatan Keluarga Pelajar Mahasiswa (IKPM) Sumatera Selatan periode 1998-2000
3. Koordinator Lingkaran Studi Intensif Ilmu Keushuluddinan (LSIK) Fakultas Ushuluddin periode 1996 – 1998
4. Kepala Bidang Ekstern Pengurus Wilayah Pelajar Islam Indonesia (PII) Yogyakarta Besar periode 1999 – 2001

Orang Tua

Nama Ayah : Karoma Sidiq
Pekerjaan : PNS
Nama Ibu : Solha Hasyim
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Alamat : Jl. Kenanga I RT 18 No.36 Lubuk Linggau Sumatera Selatan

Demikianlah riwayat hidup ini ditulis dengan sebenar – benarnya

Yogyakarta, 4 Januari 2002

FAIZAL

NIM. 9651 2131

DAFTAR RALAT

No.	Halaman	Yang Tertulis	Seharusnya
01.	10	Untuk mengidentifikasi.....	Untuk mengidentifikasi
02.	22 Sebenarnya dalam melakukan	(masuk lima spasi)..... Sebenarnya dalam melakukan
03.	25	Niali-nilai.....	Nilai-nilai
04.	23	Rasionalisasi amal sholih.....	Rasionalisasi amal ṣalīh
05.	81	<p>ام امتهم من في السماء ان يرسل عليكم حاصبا فستعلمون كيف نذير (الملك: ١٧)</p> <p>Artinya : Apabila telah ditunaikan shalat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi, dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung. (al-Mulk:17)</p>	<p>فإذا قضيت الصلاة فانتشروا في الأرض وابتغوا من فضل الله واذ كروا الله كثيرا العالكم تفلحون. (الجمعة: ١٠)</p> <p>Artinya : Apabila telah ditunaikan shalat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi, dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung. (al-Jum'ah:10)</p>
06.	88	Penjual roti lebih mulai.....	Penjual roti lebih mulia.....

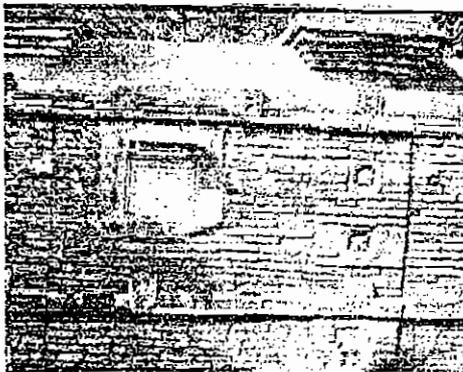
Lampiran I:



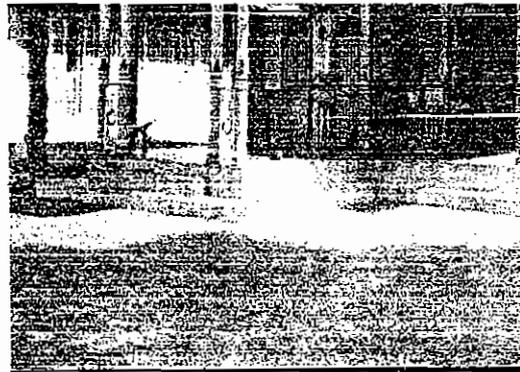
Gambar.1
Halaman depan Masjid Besar
Kotagede



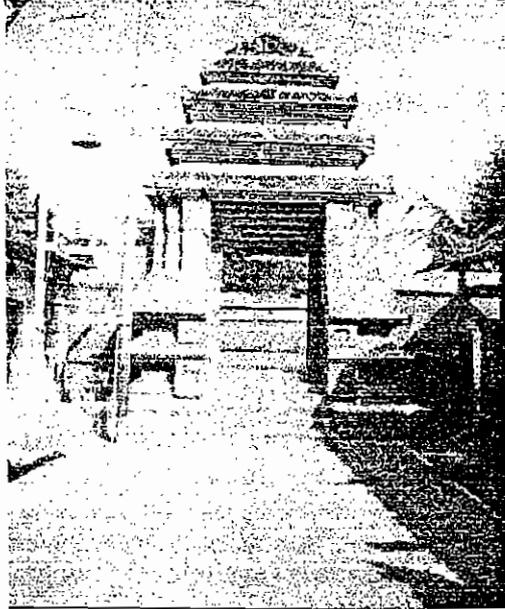
Gambar.2
Pintu kecil untuk masuk ke Pendopo
Masjid dari sebelah timur



Gambar.2
Prasasti yang menunjukkan tahun awal
berkuasa dan tahun wafat Panembahan
Senopati



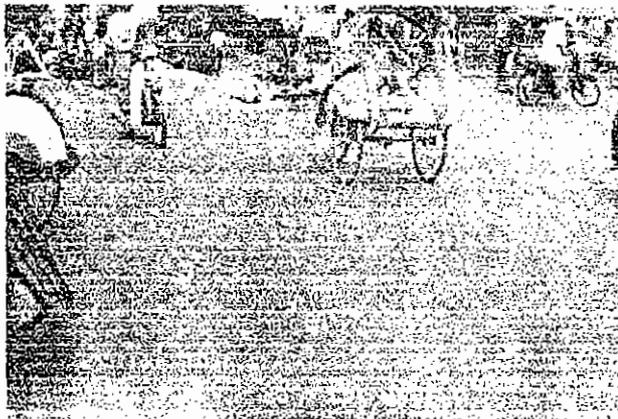
Gambar.3
Salah satu peninggalan rumah salah seorang
pembesar di Kotagede



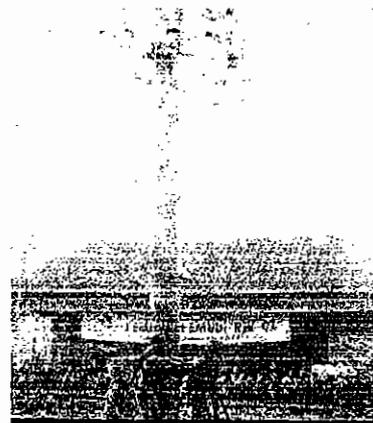
Gambar.5
Gapura untuk masuk ke Masjid Besar
Kotagede (sebagai perpaduan arsitektur
Islam dan Hindu)



Gambar.6
Salah satu pohon besar yang terdapat di
sebelah timur Gapura Masjid



Gambar.7
Suasana keramaian lalu lintas di salah satu
petigaan pasar Kotagede



Gambar.8
Para pemuda dan anak-anak
Kotagede sedang meramaikan
suasana 17 Agustus 2001

DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA

1. Bagaimana pandangan Bapak terhadap kondisi masyarakat Kotagede secara umum ?
 - Sosial
 - Pendidikan
 - Ekonomi
 - Agama
2. Dari segi sosial
 - a. Bagaimana tingkat kerukunan masyarakat Kotagede?
 - b. Apa yang menjadi pegangan (kerukunan hidup) masyarakat Kotagede?
3. Dari segi pendidikan
 - a. Bagaimana sosialisasi kependidikan di sini secara umum, baik pendidikan secara formal maupun nonformal?
 - b. Apakah pendidikan berpengaruh dalam menumbuhkan semangat kerja di sini?
4. Dari segi ekonomi?
 - a. Apa pekerjaan masyarakat Kotagede secara umum?
 - b. Bagaimana pandangan masyarakat terhadap pekerjaan, baik ditinjau dari segi materil ataupun spirituil?
 - c. Bagaimana masyarakat Kotagede memahami dan merealisasikan etos kerja?
5. Dari segi agama
 - a. Bagaimana tingkat pemahaman agama di Kotagede?
 - b. Apa pandangan masyarakat terhadap amal salih dan bagaimana mewujudkannya?
 - c. Bagaimana korelasi antara amal salih dan etos kerja?
 - d. Bagaimana relevansi keduanya di Kotagede?

BIODATA AUDIENS

No.	Hari, tanggal dan jam wawancara	N a m a	Tempat, tanggal lahir	A l a m a t	Pekerjaan	Pendidikan terakhir	Status penduduk
1.	Kamis, 23 Agus. 2001, jam. 18.00 WIB	A. Charis Zubair	Kotagede, 25 Juli 1952	Boharen, KG III/653 Kotagede	Dosen	Perguruan Tinggi	Penduduk asli
2.	Rabu, 22 Agus. 2001, jam 18.30 WIB	Bedjo Mulyono	Yogyakarta, 26 April 1954	Purbayan KG III/1145Kotagede	PNS (ketua RT)	SLTA	Penduduk asli
3.	Sabtu, 18 Agus. 2001, jam. 10.00 WIB	Basyori Anwar	Kotagede, 3 Des. 1933	Kudusan Jagalan	Wiraswasta (Ketua Ta'mir Masjid Besar Kotagede)	Madrasah Mu'alimin	Penduduk asli
4.	Selasa, 21 Agus. 2001, jam. 17.00 WIB	Djasiman	Cilacap, 18 Mei 1951	Purbayan KG III/1151Kotagede	PNS	Perguruan Tinggi	Pendatang
5.	Minggu, 19 Agus. 2001 jam. 17.15 WIB	Endri Partiyono	Kotagede, 5 Mei 1969	Dondongan, Jagalan	Pengrajin	SMP	Penduduk asli
6.	Selasa, 21 Agus. 2001, jam. 11.30 WIB	Heru Sukoco	Yogyakarta, 15 Des. 1954	Jl. Nyi Pembayun No.32 Kotagede	PNS (perajin)	SLTA	Penduduk asli
7.	Selasa, 21 Agus. 2001, jam. 17.00 WIB	Ibu Heriyati	Yogyakarta, 17 Jan. 1955	Purbayan KG III/1151Kotagede	Ibu Rumah Tangga	SLTA	Pendatang
8.	Minggu, 19 Agus. 2001, jam. 16.30 WIB	Iswantoro	Yogyakarta, 7 Juli 1979	Selokraman RT 46 RW X Kotagede	Perajin dan percetakan	SMP	Penduduk asli
9.	Selasa, 21 Agus. 2001, jam. 19.00 WIB	Muhammad Junaidi	Bantul, 2 Sept. 1960	Kudusan, Jagalan Banguntapan Btl	Buruh Lepas	SLTA	Penduduk asli

10.	Kamis, 23 Agus. 2001, jam. 08.00 WIB	Mardjuki	Kulonprogo, 12 Des. 1960	Glagah UH.IV 325 Yogyakarta	PNS	Pendidikan Tinggi	Pendatang
11.	Senin, 20 Agus. 2001, jam. 10.45 WIB	Prayitno	Sleman, 2 Agus. 1953	Ngabean, Pondok hardjo,Bantul	PNS	SLTA	Pendatang
12.	Jum'at, 24 Agus. 2001, jam. 14.00 WIB	Ridwan Wijaya	Kotagede, 22 Sept. 1957	Kotagede	Pengrajin	SMP	Penduduk asli
13.	Kamis, 23 Agus. 2001, jam. 19.00 WIB	Suhardjo MS.	Yogyakarta, 26 Des. 1937	Ledok, 843/Kotagede	Pensiunan (ketua PCM Kotagede)	Perguruan Tinggi	Penduduk asli
14.	Selasa, 21 Agus. 2001, jam. 17.00 WIB	Subarjilan	Bantul, 11 Juli 1972	Sono, Parangtritis, Kretek Bantul	PNS	Perguruan Tinggi	Pendatang
15.	Rabu, 22 Agus. 2001, jam. 10.30 WIB	Sutojo M.U	Yogyakarta, 6 Agus. 1955	Purbayan, KG III/1190Kotagede	Perajin (ketua RW)	SLTA	Penduduk asli
16.	Rabu, 22 Agus. 2001, jam. 10.00 WIB	Syamsuhadi	Yogyakarta, 14 Juni 1934	Jl. Samteroh Raya,25Kotagede	Wiraswasta (ketua KP3Y)	Madrasah Mu'alimin	Penduduk asli
17.	Senin, 20 Agus. 2001, jam 10.20 WIB	Sri Kuncoro	Yogyakarta, 21 Nov. 1953	Jl.Tegalendu No.5 Yogyakarta	PNS (Lurah Prenggan)	Perguruan Tinggi	Penduduk asli
18.	Senin, 20 Agus. 2001, jam 12.10 WIB	Sudarmaji	Yogyakarta, 17 Juni 1953	Dolahan, KG III/609 Kotagede	PNS (Lurah Purbayan)	SLTA	Penduduk asli
19.	Kamis, 23 Agus. 2001, jam 09.00 WIB	Taokhid	Kulonprogo, 29 Sept. 1970	Jomblangan RT04A/RW31 Banguntapan Bantul	PNS	Perguruan Tinggi	Pendatang
20.	Jum'at, 24 Agus. 2001 jam. 16.00 WIB	Asy'ari Marzuki	Imogri, 10 Nov. 1942	Ponpes. Nurul Ummah	Pengasuh Pondok	Perguruan Tinggi	Penduduk asli

Lampiran III :

Deklarasi Kairo : Hak Azasi Manusia Dalam Islam

Pasal 7

- a. Sejak dilahirkan, setiap anak mempunyai hak yang didapatkannya dari orang tua, masyarakat dan negara untuk diberi asuhan, pendidikan, serta perawatan material, kesehatan serta moral yang layak. Baik janin maupun ibu harus dilindungi dan diberi perawatan khusus.
- b. Orang tua dan orang dalam kapasitas seperti itu mempunyai hak untuk memilih jenis pendidikan yang mereka inginkan untuk anak-anak mereka, dengan syarat bahwa mereka mempertimbangkan kepentingan dan masa depan anak-anak sesuai dengan nilai-nilai etis dan prinsip syari'at.
- c. Kedua orang tua berhak atas hak-hak tertentu dari anak-anak mereka, dan sanak keluarga berhak atas hak-hak dari keluarga mereka, sesuai dengan ajaran syariat.

Pasal 8

Setiap umat manusia mempunyai hak untuk menikmati kemampuan hukum menurut kewajiban maupun komitmennya. Kalau kemampuan ini hilang atau terhalang, ia harus diwakili oleh walinya.

Pasal 9

- a. Dikuasainya ilmu pengetahuan merupakan suatu kewajiban dan diberikannya pendidikan merupakan suatu tugas bagi masyarakat dan negara. Negara harus memastikan tersedianya jalan dan sarana untuk memperoleh pendidikan dan harus menjamin keanekaragaman pendidikan demi kepentingan masyarakat

sehingga memungkinkan manusia untuk berkenalan dengan agama Islam dan kenyataan dari alam semesta bagi kemaslahatan umat manusia

- b. Setiap umat manusia mempunyai hak untuk menerima pendidikan keagamaan maupun duniawi dari berbagai lembaga pendidikan dan bimbingan, termasuk keluarga, sekolah, universitas, media, dan dengan cara yang terpadu dan seimbang mengembangkan kepribadianya, memperkuat imannya pada Allah dan memajukan rasa hormatnya untuk dan pembelaan terhadap hak maupun kewajibannya.

Pasal 10

Islam adalah agama yang tidak bersifat memanjakan. Adalah terlarang melakukan suatu bentuk pemaksaan, atau mengeksploitasi kemiskinan, atau kebodohan dengan tujuan merubah seseorang menjadi penganut agama lain atau penganut atheisme.

Pasal 11

- a. Umat manusia terlahir bebas, dan tak seorang pun berhak untuk memperbudak, menghinakan, menindas atau mengeksploitasi mereka dan tidak ada penaklukan melainkan kepada Allah Yang Maha Kuasa.
- b. Semua bentuk kolonialisme, yang merupakan satu dari bentuk-bentuk yang paling jahat dari perbudakan, sama sekali dilarang. Rakyat yang menderita oleh kolonialisme mempunyai hak penuh akan kebebasan dan menentukan nasib sendiri. Merupakan tugas dari semua negara dan rakyat untuk mendukung perjuangan rakyat terjajah untuk penghapusan semua bentuk kolonialisme dan pendudukan, dan semua negara dan rakyat mempunyai hak

untuk melestarikan identitas, penguasaan atas kekayaan dan sumberdaya alam secara mandiri.

Pasal 12

Setiap orang mempunyai hak atas, dalam rangka Syari,at, kebebasan bergerak dan memilih tempat tinggalnya baik di dalam atau di luar negeri dan kalau dianiaya, berhak untuk mencari perlindungan di suatu negara lain. Negara tempat pelarian akan menjamin perlindungan sampai ia memperoleh keamanan, kecuali : kalau perlindungan itu digerakkan oleh suatu perbuatan yang dianggap sebagai suatu kejahatan oleh Syari,at.

Pasal 13

Kerja adalah suatu hak yang dijamin oleh negara dan masyarakat. Setiap orang bebas untuk memilih pekerjaan yang sesuai dengan kemampuan terbaiknya dan yang melayani kepentingannya serta kepentingan masyarakat. Pegawai mempunyai hak atas keselamatan dan keamanan maupun atas semua jaminan sosial lainnya. Ia tidak boleh dibebani pekerjaan di luar kemampuannya ataupun menjadi sasaran pemaksaan atau dieksploitasi atau dirugikan dengan cara apa pun. Ia berhak tanpa diskriminasi apa pun antara laki-laki dan perempuan atas upah yang adil bagi pekerjaannya tanpa ditunda-tunda lagi maupun atas jaminan hari raya dan kenaikan pangkat yang menjadi haknya di pihaknya, ia diwajibkan untuk menunjukkan dedikasi dan kecermatan dalam pekerjaannya. Kalau karyawan dan majikan tidak sepakat mengenai suatu hal, negara akan campur tangan untuk menyelesaikan pertikaian itu dan mengupayakan agar keluhan dapat ditebus, hak-hak ditentukan dan keadilan diberlakukan tanpa pilih kasih berupa apa pun.

Pasal 14

Setiap orang mempunyai hak atas penghasilan yang sah tanpa melakukan monopoli, penipuan atau menimbulkan kerugian pada diri sendiri atau pada orang lain. Riba sama sekali dilarang.

Pasal 15

- a. Setiap orang mempunyai hak atas miliknya sendiri yang diperoleh secara sah, dan berhak atas hak kepemilikan, tanpa merugikan dirinya sendiri, orang lain atau masyarakat pada umumnya. Pengambilan hak tidak diperkenankan kecuali untuk kebutuhan kepentingan umum dan dengan pembayaran ganti rugi dengan segera dan adil
- b. Penyitaan dan perampasan hak milik dilarang kecuali karena suatu keharusan yang diperintahkan oleh hukum.

Pasal 16

Setiap orang mempunyai hak untuk menikmati hasil produksi ilmu, sastra, seni atau teknik dan hak untuk melindungi kepentingan modal dan material yang berasal dari padanya, dengan syarat bahwa produksi tersebut tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip syari'at.

Pasal 17

- a. Setiap orang mempunyai hak untuk hidup dalam suatu lingkungan yang bersih, jauh dari kekotoran dan korupsi moral, suatu lingkungan yang akan memperkuat perkembangan dirinya, dan wajib bagi negara dan masyarakat pada umumnya untuk memberikan hak itu.

- b. Setiap orang mempunyai hak atas pelayanan medis dan sosial, dan atas semua kenyamanan umum yang disediakan oleh masyarakat dan negara dalam batas-batas sumberdaya yang tersedia.
- c. Negara akan menjamin hak atas kehidupan yang layak yang akan memungkinkan setiap orang memenuhi semua kebutuhannya dan orang – orang yang menjadi tanggungannya, termasuk makanan, pakaian, perumahan, pendidikan, pelayanan medis dan semua kebutuhan pokok lainnya.

Pasal 18

- a. Setiap orang mempunyai hak untuk hidup dengan aman untuk dirinya sendiri, agamanya, orang – orang yang menjadi tanggungannya, kehormatannya dan harta miliknya
- b. Setiap orang mempunyai hak atas kehidupan pribadi. Di dalam hak ini termasuk menjalankan urusan pribadinya, di rumahnya, di antara keluarganya, berkenaan dengan harta miliknya dan sanak keluarganya. Tidak diperkenankan untuk memata-matainya, menempatkannya di bawah pengawasan atau menodai nama baiknya. Negara akan melindunginya dari campur tangan yang seweng-wenang.
- c. Tempat tinggal pribadi tidak dapat di langgar dalam semua hal. Tempat tinggal pribadi tidak akan dimasuki tanpa ijin dari penghuninya atau dengan suatu cara yang tidak sah, atau tempat tinggal itu tidak akan dihancurkan atau dirapas dan penghuninya diusir.